



**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran Pendidikan  
Pancasila Melalui Media Pop Up Book Dengan Pendekatan CRT  
Di SDN Kaibon 03 Madiun**

***Improving The Learning Outcomes Of Class IV Students In Pancasila Education  
Lessons Through Pop Up Book Media With A CRT Approach  
At SDN Kaibon 03 Madiun***

**Dewi Susanti<sup>1\*</sup>, Endang Sri Maruti<sup>2</sup>, Katmini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PGSD, Universitas PGRI Madiun, Email : dewisusanti789@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun, Email : endang@unipma.ac.id

<sup>3</sup>SDN Kaibon 03, Email : bukatmini1965@gmail.com

Article history :

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published : 09-12-2024

**Abstract**

*This study aims to improve learning outcomes in Pancasila education subjects through pop-up book media using the CRT (Cultural Responsive Teaching) approach for fourth-grade students of SDN Kaibon 03, Madiun Regency in the 2024 academic year. This research is a classroom action research (CAR). This study applies the CRT (Cultural Responsive Teaching) approach combined with pop-up book media. This research was conducted in 2 cycles consisting of planning, action implementation, observation and reflection. The subjects of the study were teachers and fourth-grade students in the first semester of SDN Kaibon 03, Madiun Regency in the 2024 academic year, totaling 24 students, consisting of 9 male students and 15 female students. Data collection techniques were through observation and written tests. Each student is said to have completed their learning (individual completion) if the proportion of students' correct answers is  $\geq 65\%$ , and a class is said to have completed their learning (classical completion) if in that class there are  $\geq 85\%$  of students who have completed their learning. The results of the study showed that the percentage of learning outcomes completion in the subject of Pancasila education for grade IV in cycle I was 54% which reached the KKM then in cycle II increased to 88% so that classroom action research using pop-up book media using the CRT (Cultural Responsive Teaching) approach was declared successful and has been tested.*

**Keywords :** *pop-up book media, learning outcomes, CRT (Cultural Responsive Teaching) approach.*



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui media pop up book dengan menggunakan pendekatan CRT (Cultural Responsive Teaching) pada siswa kelas IV SDN Kaibon 03 Madiun tahun pelajaran 2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menerapkan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*) yang dipadukan dengan media pop up book. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV semester I SDN Kaibon 03 Madiun tahun pelajaran 2024 yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes tulis. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV pada siklus I adalah 54% yang mencapai KKM kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88% sehingga penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pop up book dengan menggunakan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*) dinyatakan berhasil dan sudah teruji.

**Kata Kunci : media pop-up book, hasil belajar, pendekatan CRT (Cultural Responsive Teaching).**

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Baik tidaknya dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar juga interaksi antara guru dengan peserta didik. Selain itu Pendidikan sebagai suatu proses yang meningkatkan kualitas manusia untuk berbagai segi kehidupan baik dari segi masyarakat, keluarga, negara serta diri sendiri (Fauzia,2018). Dimana dengan pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan generasi baru yang baik dan kreatif. Sehingga pemberian motivasi belajar pada peserta didik dalam menemukan kreatifitas akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan Jenjang sekolah dasar menjadi pondasi utama dalam pendidikan formal di Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Serta menunjukkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting selain sebagai pendidik, guru juga harus dapat membantu peserta didik mempelajari apa yang belum mereka ketahui dan mengembangkan kompetensi mereka.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran wajib karena dengan mata pelajaran ini akan menumbuhkan sikap pancasila yang identik dengan identitas bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran Pendidikan pancasila tidak hanya di ajarkan dengan metode ceramah tetapi harus diajarkan dengan penerapan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari Pendidikan Pancasila, diharapkan dapat mencintai sesama makhluk hidup sesuai nilai-nilai pancasila agar mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. selain itu dengan mempelajari pendidikan pancasila peserta didik dapat memahami materi tentang pancasila seperti sila-sila pancasila, simbol dari setiap sila pancasila, makna sila pancasila dan contoh penerapan yang sesuai dengan sila-sila pancasila. Namun kenyataan yang terjadi adalah peserta didik merasa bosan saat mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dikarenakan dianggap monoton



karena terpaku pada buku teks sebagai media pembelajaran dan kegiatan yang didominasi oleh guru di kelas.

Penerapan Media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang dan jarang digunakan selama proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru yang menggunakan metode ceramah dan kurangnya penyediaan buku cetak yang memadai. Sehingga membuat peserta didik menjadi tidak tertarik dan tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum mengembangkan media pembelajaran lain yang lebih menarik semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru diharuskan dapat membuat dan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dari peserta didik. Menurut Hamalik (Dewanti et al., 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media dapat membantu proses pembelajaran lebih efektif, mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari dari hasil belajar siswa. Selain itu Proses belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Serta Hasil belajar yang diharapkan pada suatu proses pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar, yang merupakan satu kesatuan sistem dari komponen-komponen yang saling berkesinambungan satu sama lain dan saling berinteraksi satu sama lain untuk dapat mencapai hasil tersebut secara maksimal (Elan dkk, 2024). Hasil belajar merupakan tujuan proses pembelajaran yang terdiri dari 3 ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling menonjol dan ranah yang paling unggul karena menampilkan yang instan dalam memperlihatkan kemampuan siswa dalam menguasai suatu pelajaran tertentu ( Risa, 2021). Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya hasil pembelajaran tidak terlihat secara fragmentasi atau terpisah melainkan komperhensif (Roni dkk, 2023). Sehingga hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan pengetahuan dan budaya ke dalam proses belajar adalah bagaimana CRT berusaha untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, keterlibatan, dan hasil belajar. Sebagai strategi pengajaran, pendekatan CRT merangkul gagasan bahwa guru menjadi fasilitator yang bertanggung jawab untuk memecahkan ketidaksetaraan yang timbul di kelas karena beragam latar belakang, kebiasaan, suku, dan perbedaaan lainnya dari setiap peserta didik. (Diah, dkk: 2022). Suasana belajar yang menghargai dan memahami keragaman peserta didik akan didirikan jika instruktur dapat menyajikan dirinya sebagai fasilitator (Diah, dkk: 2022). Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang ramah bagi peserta didik karena mereka merasa dihargai,



diakui, dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi sesuai dengan karakter budaya mereka. Pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*).

Berdasarkan hal tersebut, Pada saat proses pembelajaran terdapat berbagai masalah yang terjadi yang dapat mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Salah satunya yakni dalam pembelajaran pendidikan pancasila peserta didik kurang terlibat aktif dan kurang memahami inti pembelajaran. Selain itu peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan guru dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran terlebih guru kelas kurang inovatif dalam menerapkan media pembelajaran. Adapula guru yang hanya menjelaskan secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Selain itu penerapan pendekatan yang kurang efektif dapat membuat peserta didik menjadi tidak bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Sehingga guru dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan membutuhkan media pembelajaran yang mendorong partisipasi peserta didik, meningkatkan semangat belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik memahami materi. Salah satunya media pembelajaran Pendidikan pancasila yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah media pop up book yang dipadukan dengan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*). Pop up book merupakan salah satu media pembelajaran yang sedemikian rupa dirancang guru untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dan menyerap pelajaran semaksimal mungkin. Media pop up book merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan pengembangan kreativitas peserta didik serta merangsang daya imajinasi.

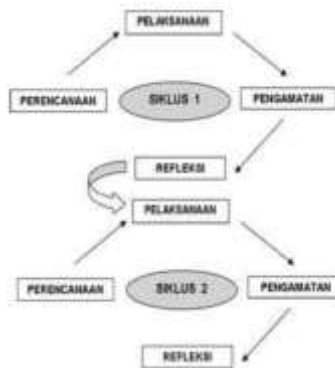
Selain itu, media pop up book yang di kompilasi dengan menambahkan kebudayaan indonesia seperti baju adat, rumah adat, alat musik dan makanan khas daerah. Pop up book dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, dan media ini dapat digunakan sendiri atau berkelompok. Dengan adanya media pop up book yang dipadukan dengan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*) yakni pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan budaya, diharapkan peserta didik dapat merangsang daya imajinasinya untuk memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran dengan media pop up book akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik di dalam proses pembelajaran. Dengan mengenalkan keanekaragaman budaya mereka dapat menghargai budayanya sendiri dan dapat melestarikan budaya Indonesia. Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan media pop up book yang dipadukan dengan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*) sebagai media pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar agar peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan belajar mengajar, tidak bosan, mudah memahami materi yang disampaikan, dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa serta hasil belajar yang memuaskan.



**METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti berkerja sama dengan guru kelas IV SD Negeri Kaibon 03 kabupaten Madiun dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk siklus selanjutnya. Menurut (Rukminingsih et al., 2020) Metode tindakan kelas merupakan suatu penelitian dilaksanakan guna menyelesaikan masalah di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian akan dilaksanakan pada dua siklus, dengan tiap sesi pengajaran mengikuti empat tahap penyelidikan. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Subjek yang menerima tindakan kelas adalah siswa kelas IV SD Negeri Kaibon 03 Madiun semester I tahun ajaran 2024 sebanyak 24 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis untuk melihat hasil belajar siswa. Dimana Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan untuk mengumpulkan data dari lapangan secara langsung. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu, data yang telah diperoleh akan dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik yang dikatakan meningkat jika hasil observasi dan tes yang diberikan telah mencapai KKM yang telah ditentukan, dimana KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75 dengan jumlah keseluruhan. Menurut Setyawan,dkk (Depdikbud dalam Trianto,2010) setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui menggunakan media pop Up Book dengan menggunakan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*) pada peserta didik kelas IV SDN Kaibon 03 Kabupaten Madiun Tahun pelajaran 2024.



GAMBAR 1. MODEL SPIRAL DARI KEMMIS DAN MC. TAGGART



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil penelitian

Pada awal pembelajaran peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila sehingga hasil belajar masih belum maksimal, belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan yakni 75. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan ceramah yang berpusat pada guru sehingga peserta didik menjadi pasif hanya mendengar dan mencatat. Selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan inovatif untuk menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Nilai rata-rata dari siswa kelas IV di SDN Kaibon 03 Madiun yang terdiri dari 24 siswa. Pada siklus I ini peneliti melakukan kegiatan yang belum menerapkan media pop up book dengan menggunakan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*) dalam pembelajarannya. Dan pada siklus II sudah menerapkan media pop up book dengan menggunakan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*) pada pembelajaran pendidikan pancasila yang bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan belajar mengajar, tidak bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar yang memuaskan.

**Tabel 1 Perolehan ketuntasan hasil belajar siswa**

Siklus	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata
Siklus I	13 (54%)	11 (46%)	69,5
Siklus II	21 (88%)	3 (12%)	85

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus 1 nilai rata-rata yang dicapai dari 24 siswa adalah 69,5. Serta hasil belajar dari 13 siswa (54% dari jumlah siswa di kelas) yang mencapai KKM dan 11 siswa (46% dari jumlah siswa dikelas) yang belum mencapai KKM. Kemudian pada siklus II ada peningkatan yang ditunjukkan pada hasil belajar dari 24 siswa nilai rata-rata menjadi 85. Serta hasil belajar menjadi 21 siswa (88% dari jumlah siswa dikelas) yang mencapai KKM dan mengalami penurunan bagi siswa yang belum mencapai KKM menjadi 3 siswa ( 12% dari jumlah siswa dikelas) sehingga pada penelitian ini dirasa berhasil dengan menerapkan media pop up book dengan menggunakan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*).

### b. Pembahasan

Hasil penelitian pada kondisi awal pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbandingan Hasil Ketuntasan**

No	Hasil siswa	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang tuntas	54%	88%
2	Siswa yang tidak tuntas	46%	12%

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Kaibon 03 Madiun tahun ajaran 2024 dapat dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang hanya mencapai 54%. Hal ini dikarenakan penyampaian materi yang dilakukan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dan kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran khususnya pada pelajaran pendidikan pancasila, serta tidak adanya pengadaan media pembelajaran dan interaksi kegiatan belajar mengajar hanya berfokus pada guru saja. Hal ini dapat menjadikan motivasi belajar siswa menjadi rendah berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran terdapat berbagai masalah yang terjadi yang dapat mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Salah satunya yakni dalam pembelajaran pendidikan pancasila peserta didik kurang terlibat aktif dan kurang memahami inti pembelajaran. Selain itu peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan guru dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran terlebih guru kelas kurang inovatif dalam menerapkan media pembelajaran. Adapula guru yang hanya menjelaskan secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Selain itu penerapan pendekatan yang kurang efektif dapat membuat peserta didik menjadi tidak bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata pelajaran pendidikan pancasila melalui penerapan media pop up book dengan menggunakan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*). Dengan membuat media pembelajaran yang inovatif dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa dikarenakan ada ketertarikan siswa dan rasa ingin tahu yang tinggi pada sesuatu yang mereka lihat dari media pop up book yang dipadukan dengan kebudayaan. Selain itu, dapat memotivasi peserta didik untuk dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan pancasila.

Dalam konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang mengatakan pendidikan yang memerdekakan manusia dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu Ki Hajar Dewantara juga menekankan bahwa pendidikan harus berakar pada budaya lokal. Dimana peserta didik harus dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Serta dalam pendidikan harus dapat mengembangkan potensi peserta didik yang menyesuaikan dengan kodrat alam dan zaman melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dalam situasi yang menyenangkan.



Sehingga supaya mereka mudah dalam memahami materi dan bersemangat belajar yang dapat meningkatkan hasil belajarnya, maka saya memilih menerapkan pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV dengan menggunakan media pembelajaran pop up book yakni buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Serta menerapkan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) yakni pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan budaya.

Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan pada siklus I yang belum menerapkan media pop up book yang dipadukan dengan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*) pada siswa kelas IV SDN Kaibon 03 Madiun tahun Pelajaran 2024 menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah yaitu rata-rata nilai 69,5, nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dan hanya ada 13 siswa atau 54% saja yang mencapai nilai KKM, sedangkan 11 siswa atau 46% yang belum mampu mencapai nilai KKM. Kemudian peneliti mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*) yang dipadukan dengan media pop up book.

Setelah pelaksanaan Tindakan penelitian siklus II, hasil belajar siswa kelas IV SDN Kaibon 03 kabupaten Madiun tahun ajaran 2024 telah mengalami peningkatan dari 24 siswa yaitu rata-rata nilai 85, dengan nilai rendah 60, nilai tertinggi 95 dari jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 24 siswa terdapat 21 siswa 88% sudah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa 12% kategori belum mencapai KKM. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa telah mencapai target indikator kinerja yang ditentukan yakni 88%, sehingga penelitian berhasil dan dinyatakan selesai sampai siklus II.

Berdasarkan data penelitian tersebut, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) yang dipadukan dengan media pop up book. Peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Dengan mengenalkan keanekaragaman budaya mereka dapat menghargai budayanya sendiri dan dapat melestarikan budaya Indonesia. Sehingga, dengan mengembangkan media pop up book menjadi lebih kreatif dan efektif. Seperti membuat media pop up book dari kompilasi kertas manila yang dihias dengan menambahkan kebudayaan indonesia seperti baju adat, rumah adat, alat musik dan makanan khas daerah. Selain itu, Sebelum menerapkan pendekatan CRT saya melakukan observasi pada peserta didik untuk mengetahui latar belakang budayanya. Dengan pendekatan berbasis budaya memberikan pembelajaran yang bermakna dan berdasarkan pengalaman peserta didik. Karena mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata termasuk budaya yang ada masyarakat setempat. Dengan menggunakan media pop up book yang dihias dengan keragaman budaya ini membuat peserta didik terpancing untuk berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan guru. Sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.





Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran pendidikan pancasila melalui media pop up book dengan pendekatan CRT di SDN Kaibon 03 Madiun”. Telah teruji kebenarannya. Untuk memperjelas berikut ini diagram batang persentase perbandingan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan pancasila siklus I dan siklus II:



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Keterangan : a. Siklus I (54%)

b. Siklus II (88%)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas melalui penerapan media pop up book dengan menggunakan pendekatan CRT (*Cultural Responsive Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Kaibon 03 Madiun pada pembelajaran pendidikan pancasila. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata pada siklus I yakni 69,5 dengan persentase ketuntasan yakni 54% yang mencapai nilai KKM yakni 13 siswa. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 21 dari total 24 siswa. Hal ini menghasilkan persentase penyelesaian sebesar 88%.

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa melalui media pop up book dengan menggunakan pendekatan CRT(*Cultural Responsive Teaching*) telah ditingkatkan pada siswa kelas IV SDN Kaibon 03 Madiun dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Maka hal ini menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan CRT ( *Cultural Responsive Teaching*) yang dipadukan dengan media pop up book sangat membantu dalam usaha meningkatkan hasil belajar, pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Ketercapaian mampu membuat pembelajaran menjadi berpusat pada siswa sehingga belajar menjadi lebih bermakna dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, Handaruni., Toenlio A., & Soepriyanto, Yerry. 2018. Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Madiun. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1, 3.
- Diah, Maula, F., Nafiah & Budianto, A. 2022. Penerapan Pedekatan CRT Berbantuan Media Genially Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pena Karakter*, 04, 02.
- Elan., Suryana, Y., & Safitri, Mita. 2024. Penggunaan Media Pup Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 7, 04.
- Fauzia, Hadist. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7, 1.
- Roni, Layukan., Acmad W., & Pongtuluran, Oktovianus. 2023. Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Teaching Professional*, 2, 4.
- Rukminingsih., Adnan, G., & Latief, M. 2020. Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Jombang: Erhaka Utama.
- Setyawan, Ramadhan I., Purwanto, A., & Sari, N. 2019. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2, 2.